

Evaluasi Program Nasional Gerakan Pakan Ikan Mandiri untuk Pembudidaya Perikanan di Kecamatan Panakkukang, Kota Makassar

Evaluation of the National Program of Independent Fish Feed Movement for fish farmers in Panakkukang District, Makassar City

Masyita Bj¹, Benny Audy Jaya Gosari², Sutinah Made², Aris Baso², Arie Syahrani Cangara²

¹Mahasiswa Program Agrobisnis Perikanan Departemen Perikanan, Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin

²Dosen Program Studi Sosial Ekonomi Perikanan Departemen Perikanan, Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin

✉corresponding author: bjmasyita@gmail.com

Abstrak

Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) meluncurkan program Gerakan Mandiri Pakan Ikan (GERPARI) untuk membantu para pembudidaya ikan mengurangi biaya produksi akibat mahalnya biaya produksi atau pakan komersil guna meningkatkan pendapatan para peternak. Program ini merupakan program nasional yang bertujuan untuk meningkatkan keuntungan yang diperoleh pelaku usaha budidaya perikanan karena semakin rendahnya biaya operasional yang dikeluarkan. Tujuan dari program ini adalah untuk membantu peternak dalam mengatasi permasalahan tingginya harga pakan, dan dengan diatasinya permasalahan tersebut maka pendapatan peternak juga dapat meningkat, hanya saja masih ada beberapa aspek yang masih perlu dibenahi agar program ini dapat berkelanjutan. Efektivitas program Nasional Gerakan Mandiri Pakan Bagi Pembudidaya Perikanan di Kecamatan Panakkukang Kota Makassar telah dilakukan. Hasil yang diperoleh di lapangan menunjukkan bahwa program Gerakan Mandiri Pakan sudah cukup sesuai dengan yang diharapkan, waktu penyampaian tepat waktu dan pemanfaatannya produktif.

Kata kunci: Efektivitas, Gerpari, pembudidaya, pakan.

Abstract

The Ministry of Marine Affairs and Fisheries (MMAF) launched the Gerakan Mandiri Pakan Ikan (GERPARI) program to help fish farmers reduce production costs due to high production costs or commercial feed in order to increase farmers ' income. This Program is a national program that aims to increase the profits obtained by aquaculture businesses because of the lower operational costs incurred. The purpose of this program is to help farmers overcome the problem of high feed prices, and with the overcoming of these problems, farmers ' income can also increase, it's just that there are still some aspects that still need to be addressed so that this program can be sustainable. Evaluation of the National feed Self-Movement Program for fishery farmers in Panakkukang District of Makassar City has been carried out. The results obtained in the field show that the feed Self-Movement program is quite in line with expectations, the delivery time is on time and the utilization is productive.

Keywords: Effectiveness, Gerpari, Cultivator, feed.

Pendahuluan

Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) menegaskan potensi perikanan budidaya di Indonesia sangat besar. Tercatat produksi perikanan budidaya di tahun 2022 mencapai 16,87 juta ton. Dibalik Besarnya potensi yang ada pembudidaya, petambak, dan pembudidaya ikan mengalami berbagai permasalahan dalam menjalankan usaha budidayanya. Salah satu permasalahannya adalah Tingginya Harga Pakan Komersial atau pakan pabrikan.

Pakan merupakan faktor penentu keberhasilan budidaya dikarenakan 60 persen modal usaha digunakan untuk membeli pakan. Pakan yang baik pada ikan dalam sistem produksi adalah hal yang penting untuk memproduksi ikan yang sehat dan berkualitas tinggi. Pemilihan pakan yang tepat dapat meningkatkan produktivitas budidaya perikanan sekaligus dapat meningkatkan keuntungan usaha (Azhari *et al.*, 2018). Pakan istilah lain dari makanan yang dikonsumsi oleh hewan ternak yang terdiri dari dua jenis yaitu pakan alami dan buatan. Pakan alami adalah pakan yang dikonsumsi oleh organisme baik berupa tumbuhan atau hewan air yang disediakan secara alami dari alam yang ketersediaannya dapat dibudidayakan oleh manusia (diperlukan pembudidayaan terlebih dahulu). Pakan alami biasa disebut dengan *fitoplankton* dan *zooplankton*. Berbeda dengan pakan alami, pakan buatan diartikan sebagai pakan yang dibuat oleh manusia, dengan menggunakan bahan baku yang mempunyai kandungan gizi yang baik dan sesuai dengan kebutuhan ikan (Kirana *et al.*, 2022).

Pakan alami dan pakan buatan memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Disinilah peranan dari manajemen pakan yang dalam hal ini adalah pelaku pembudidaya untuk menentukan kapan penggunaan pakan alami atau buatan. Kelebihan yang dimiliki oleh pakan alami dibandingkan dengan buatan, antara lain adalah: (a) Harga pakan alami relatif lebih murah jika dibandingkan pakan buatan; (b) Pakan alami umumnya mudah dicerna, nilai gizi pakan alami lebih lengkap, sesuai dengan tubuh ikan, dan tidak menyebabkan penurunan kualitas air pada wadah budidaya ikan; dan (c) Tingkat pencemaran terhadap air kultur akan lebih rendah daripada menggunakan pakan buatan (Wardono & Prabakusuma, 2017).

Kelebihan yang dimiliki oleh pakan buatan dibandingkan dengan pakan alami, antara lain adalah: (a) Kelebihan pakan buatan adalah mengurangi kemungkinan penularan penyakit (dibandingkan dengan makanan alami). (b) Pengelolaan kualitas, kuantitas dan kontinuitas pakan buatan jauh lebih mudah dibandingkan pakan alami. Pakan buatan tidak memerlukan pemeliharaan, pakan buatan yang diproduksi oleh pabrik dapat dibeli ketika diperlukan sehingga pekerjaan pembudidayaan lebih ringan, waktu yang diperlukan lebih sedikit dan hemat tenaga kerja. Tapi kekurangan dari pakan buatan itu sendiri ialah harganya yang relatif mahal serta terus mengalami peningkatan setiap tahunnya.

Harga pakan yang terus meningkat akan mengurangi keuntungan atau laba bersih serta kurangnya gizi dan nutrisi pakan yang diberikan pada ikan dapat mempengaruhi keberlangsungan budidaya, oleh karena itu diperlukan suatu inovasi baru gerakan pakan mandiri yang memiliki kandungan gizi dan nutrisi yang lebih baik dengan harga yang jauh lebih terjangkau dan menumbuhkan keuntungan yang nyata. Permasalahan ini memberikan ketidakpastian dalam usaha pembudidayaan ikan sehingga perlu dapat segera diatasi. Direktorat Jenderal telah menetapkan kebijakan gerakan Pakan Ikan mandiri mulai Tahun 2015. Kebijakan ini bertujuan untuk

meningkatkan efisiensi biaya produksi melalui peningkatan efisiensi pembiayaan Pakan Ikan dalam usaha pembudidayaan ikan.

Peningkatan efisiensi Pakan Ikan antara lain diupayakan dengan mencari bahan baku Pakan Ikan alternatif, meningkatkan penggunaan bahan baku lokal (baik untuk sumber protein, lemak maupun karbohidrat) dan meningkatkan kemandirian pembudidaya ikan dalam memenuhi kebutuhan pakannya melalui pembuatan Pakan Ikan sendiri. Pelaksanaan kebijakan pemberian Bantuan Pemerintah berupa mesin pembuat Pakan Ikan dan Bahan Baku Pakan Ikan tahun anggaran 2023 diharapkan dapat mencapai hasil sebagaimana yang diinginkan, sehingga perlu didukung oleh berbagai pihak terkait yaitu unit kerja eselon lingkup Kementerian Kelautan dan Perikanan, pemerintah daerah, dan Kelompok Masyarakat penerima bantuan mesin dan bahan baku Pakan Mandiri. Bantuan Tersebut sangat membantu pembudidaya mengatasi permasalahan pakannya.

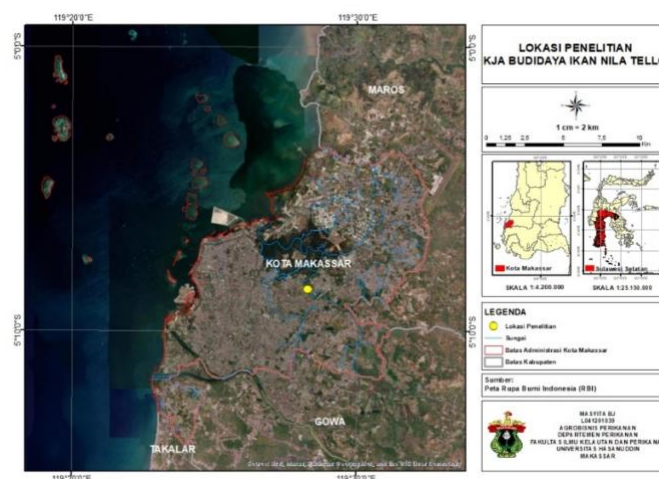
Permasalahan yang dialami oleh pembudidaya mengenai formula pakan mandiri dalam budidaya ikan air tawar dapat diatasi melalui gerakan pakan mandiri yang merupakan gerakan yang dimotori Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) RI. Program ini menjadi langkah tepat dalam rangka memandirikan pembudidaya dari ketergantungan pakan pabrik yang harganya terus meningkat, dan dalam rangka meningkatkan keuntungan serta pendapatan pembudidaya ikan. Dalam upaya mendorong penurunan harga pakan, serta mengingat kebutuhan pakan ikan untuk memenuhi target produksi tahun 2017 yang mencapai 8,72 juta ton. Pakan ikan menjadi komponen produksi utama yang menentukan keberhasilan produksi perikanan budidaya, khususnya budidaya ikan air tawar, maka Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) menggulirkan program Gerakan Pakan Ikan Mandiri (GERPARI). Program GERPARI merupakan salah satu bentuk pemberdayaan masyarakat dalam usaha budidaya ikan, sehingga pembudidaya menjadi lebih mandiri dan mempunyai tingkat pendapatan yang lebih baik yang akhirnya secara langsung akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta ketahanan pangan dan gizi (CNN Indonesia, 2015).

Dalam suatu usaha pembudidayaan, biaya pembelian pakan ikan dapat mencapai 60% dari seluruh biaya operasional perusahaan. Dapat dibayangkan berapa biaya operasional yang dapat ditekan, jika GERPARI ini dapat terlaksana. Pengembangan program ini juga mampu menekan biaya produksi budidaya hingga di bawah 60%. Dengan kata lain, pembudidaya mendapatkan nilai tambah keuntungan sebesar Rp 4.000 – 5.000 per kg. Upaya-upaya tersebut merupakan langkah kongkret untuk menjamin ketersediaan pakan yang terjangkau oleh para pembudidaya skala kecil, yang saat ini masih dihadapkan pada kendala inefisiensi produksi. GERPARI diharapkan akan memicu multiplier effect antara lain munculnya kelompok penyedia alat bahan baku dan juga kelompok pemasaran pakan ikan mandiri.

Program Gerakan Pakan Mandiri ini bertujuan membantu pembudidaya perikanan untuk Penekanan Biaya produksi akibat pakan pabrikan atau komersial yang mahal untuk meningkatkan pendapatan pembudidaya. Peningkatan keuntungan tersebut diharapkan dapat meningkatkan pendapatan yang diperoleh dan pada akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan pelaku usaha perikanan budidaya.

Metode Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan pada bulan Desember 2023 - Januari 2024 yang bertempat di Tello, Kecamatan Panakkukang, Kota Makassar. Pemilihan lokasi ini bersifat sengaja (*purposive*) karena didasarkan pada tujuan penelitian karena setelah meninjau langsung di beberapa pembudidaya di kota makassar, pembudidaya inilah yang memiliki karakteristik yang sesuai. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah Studi kasus menggunakan deskriptif kualitatif dan analisis efektivitas dengan metode skala likert. Metode penelitian kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, dan orang secara individual maupun kelompok (Gregorius, 2021). Metode penelitian studi kasus meneliti satu kasus atau fenomena tertentu yang ada dalam masyarakat dan digunakan secara mendalam untuk mempelajari latar belakang, keadaan, dan interaksi yang terjadi. Studi kasus pada penelitian ini meliputi kesesuaian sasaran, kesesuaian waktu, kesesuaian guna, dan perubahan nyata. Metode pengambilan sampel menggunakan metode kluster, dibagi menjadi 2 bagian yaitu yang pertama pembudidaya yang mendapatkan bantuan program Gerakan pakan mandiri, dan yang kedua pembudidaya ikan nila yang tidak mendapatkan bantuan, Skala Likert digunakan untuk menerjemahkan variabel yang diukur menjadi indikator variabel. Indikator tersebut kemudian digunakan sebagai titik tolak penyusunan item instrumen dalam bentuk soal. Respons terhadap setiap item instrumen memiliki tingkat nilai, 4 untuk sangat setuju, 3 setuju, 2 tidak setuju, dan 1 sangat tidak setuju.



Gambar 1. Lokasi Penelitian

Analisis Data

Analisis Efektivitas Perubahan Nyata

Perubahan nyata adalah perubahan yang terjadi pada kondisi atau variabel tertentu setelah suatu program atau intervensi dilaksanakan dan dapat diukur atau diamati secara objektif secara konkret. Perubahan tersebut mencerminkan dampak atau pengaruh pelaksanaan program terhadap target yang ditetapkan atau lingkungan di mana program tersebut dilaksanakan. Pada penelitian ini diukur melalui peningkatan bobot ikan, penghematan biaya produksi, dan peningkatan pendapatan.

Analisis Efektivitas Ketepatan Program

Dalam mengukur setiap parameter penentuan efektivitas perlu diperhatikan instrumen yang akan digunakan untuk penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dimana jumlah variabelnya setinggi satu variabel dan digunakan skala Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang terhadap fenomena sosial (Sugiyono, 2004:107).

Penentuan efektivitas suatu program didasarkan pada rata-rata nilai yang diperoleh dari skala Likert dengan rentang 1 hingga 4. Program dikategorikan sebagai berikut.

Tabel 1. Penentuan efektivitas program

Interprestasi Efektivitas	Rentan rata-rata Nilai
Sangat Efektif	2.5 – 4.0
Efektif	2.5 - 3.4
Tidak Efektif	1.5 - 2.4
Sangat tidak Efektif	1.0 – 1.4

Sumber : Sugiyono, 2019

Dikutip dari beberapa referensi (DeVellis, 2016), (Babbie, 2013), (Creswell, 2014) petunjuk teknis gerpari, dan wawancara dari pembudidaya disimpulkan instrumen penelitian berikut :

Tabel 2. Indikator instrument penelitian

No.	Komponen penelitian	Indikator Instrumen Penelitian
1.	Ketepatan Sasaran Program	Memiliki Keramba budidaya
		Mampu menyiapkan Lokasi produksi
		Melakukan Usaha Budidaya ikan
		Mampu Memahami penerapan penggunaan mesin pakan yang diberikan
		Pendapat Pembudidaya lain terkait penerima bantuan program Gerpari

2.	Ketepatan Guna Program	Pendapat penerima bantuan program Gerakan Pakan Mandiri terkait Ketersediaan dan Aksesibilitas Bahan Baku
		Peningkatan Keterampilan dan Pengetahuan setelah pelaksanaan program Gerakan pakan ikan mandiri
		Efisiensi Biaya Produksi
		Peningkatan Produksi dan Produktivitas Ikan
		Peningkatan Pendapatan Pembudidaya
		Sustainabilitas Program
		Kepuasan Pembudidaya
3.	Ketepatan Waktu Program	Pemberian bantuan tepat pada saat dibutuhkan
		Pemberian bantuan sesuai dengan fase budidaya

Berhubung Karena Responden yang akan di analisa hanya berjumlah 1 orang yang merupakan penerima bantuan program Gerakan pakan ikan mandiri maka perlu dilakukan analisis perhitungan berupa Menghitung hasil kuesioner untuk satu responden berarti menganalisis jawaban yang diberikan oleh satu individu terhadap semua pertanyaan dalam kuesioner. Ini melibatkan beberapa langkah dasar, seperti penjumlahan skor untuk setiap pertanyaan, penghitungan rata-rata, dan analisis hasil (Trochim & Donnelly, 2008).

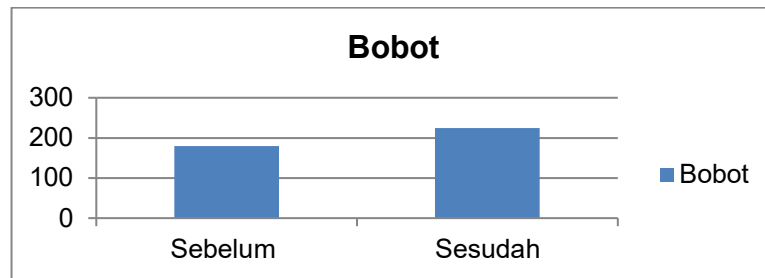
Langkah-langkah menghitung skor kuesioner untuk responden:

- 1) Skor jawaban yang benar: Kumpulkan semua jawaban responden untuk setiap pertanyaan dalam kuesioner.
- 2) Total skor: Jumlahkan semua skor tanggapan untuk mendapatkan skor total.
- 3) Skor rata-rata: Jika Anda ingin mendapatkan skor rata-rata, bagi skor total dengan jumlah pertanyaan.
- 4) Analisis skor: Bandingkan skor rata-rata dengan standar yang ditetapkan untuk mengevaluasi efektivitas atau kepuasan.
- 5) Standar Efektif dilihat dari rata rata dari nilai poin setuju dan sangat setuju

Hasil dan Pembahasan

Perubahan Nyata

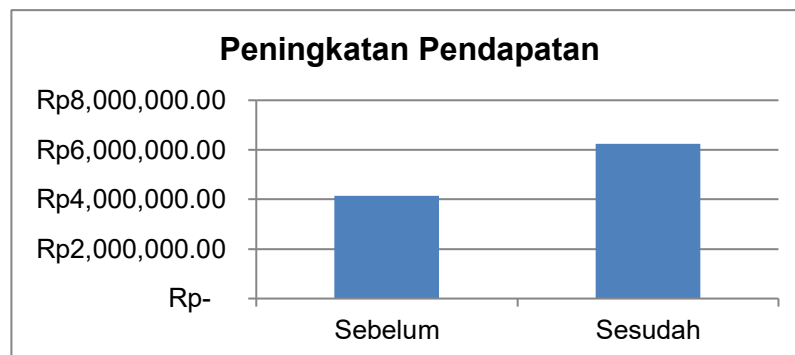
1) Peningkatan Bobot Ikan



Gambar 2. Peningkatan Bobot Ikan

Pada diagram diatas, dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan bobot ikan setelah penerapan Program GERPARI, yang sebelumnya bobot ikan berkisar antara 150-180gram/ekor menjadi 200-250 gram/ekor. Artinya pakan yang memberi asupan nutrisi yang lebih banyak kepada ikan yang dibudidayakan.

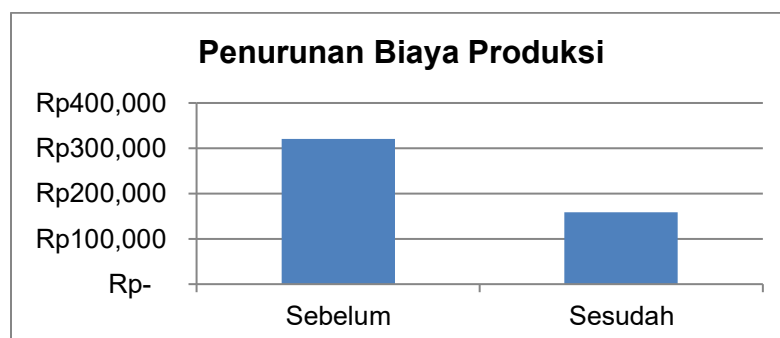
2) Peningkatan Pendapatan



Gambar 3. Diagram Peningkatan Pendapatan

Dapat dilihat dari diagram diatas, bahwa dengan adanya Program GERPARI ini, pendapatan pembudidaya yang sebelumnya hanya Rp 4.150.000 menjadi Rp 6.250.000 per sekali panennya. Dengan kata lain, mengalami peningkatan pendapatan sebesar 66% atau Rp2.100.000.

3) Penghematan biaya



Gambar 4. Diagram Penurunan Biaya Produksi

Dengan produksi pakan yang lebih efisien, Pembudidaya dapat menghemat biaya produksi. Mereka dapat membeli bahan baku secara besar-besaran dengan harga lebih murah dan mengurangi pemborosan bahan pakan. Sebelum penerapan program, modal yang digunakan sebesar Rp320.000/10kg. Setelah penerapan program, modal yang digunakan oleh pembudidaya menurun sebesar Rp160.000/10kg.

Ketepatan Sasaran Program

Sasaran pada program GERPARI ini adalah pembudidaya yang memiliki lahan budidaya, memenuhi kriteria seleksi yang sudah ditentukan oleh dinas setempat, dan merupakan pembudidaya yang direkomendasikan oleh dinas, serta memiliki pemahaman dan kemampuan dalam menggunakan teknologi.

Pendapat Pembudidaya yang tidak menerima bantuan terkait ketepatan sasaran program Gerakan Pakan Mandiri.

Tabel 3. Pendapat Pembudidaya yang tidak menerima bantuan

No.	Nama	Usia	Poin Instrumen
1.	Pembudidaya 1	45	4
2.	Pembudidaya 2	64	4
3.	Pembudidaya 3	44	4
4.	Pembudidaya 4	45	4
5	Pembudidaya 5	37	4
6.	Pembudidaya 6	56	4

Tabel 4. Ketepatan Sasaran Bantuan Program GERPARI

No.	Ketepatan sasaran bantuan	Poin Instrumen
1	Memiliki Keramba budidaya	4
2	Mampu menyiapkan Lokasi produksi	4
3	Melakukan Usaha Budidaya ikan	4
4	Mampu Memahami penerapan penggunaan mesin pakan yang diberikan	4
5	Pendapat Pembudidaya lain terkait penerima bantuan program Gerpari	4

Jika dilihat dari rata rata yaitu 4, maka untuk Ketepatan sasaran program pemberian bantuan program gerakan pakan mandiri kepada bapak H. Junaid dinilai **sangat efektif** atau sangat tepat sasaran.

Ketepatan Guna Program

Tabel 5. Ketepatan Guna Bantuan Program GERPARI

No.	Nama	Jumlah
1.	Pendapat penerima bantuan program Gerakan Pakan Mandiri terkait Ketersediaan dan Aksesibilitas Bahan Baku	2
2.	Peningkatan Keterampilan dan Pengetahuan setelah pelaksanaan program Gerakan pakan ikan mandiri	3
3.	Efisiensi Biaya Produksi	3
4.	Peningkatan Produksi dan Produktivitas Ikan	3
5.	Peningkatan Pendapatan Pembudidaya	4
6.	Sustainabilitas Program	2
7.	Kepuasan Pembudidaya	3

Jika dilihat dari rata rata yaitu 2,8 maka untuk Ketepatan guna program pemberian bantuan program gerakan pakan mandiri oleh pembudidaya yang menerima bantuan dinilai **efektif** atau tepat guna.

Pemberian Alat pencetak pakan sudah tepat guna sedangkan pada bahan baku pembuatan pakan menurut pembudidaya belum bisa dikatakan tepat guna dikarenakan bahan baku yang diberikan belum bisa menutupi kebutuhan pakan dari pembudidaya per sekali tahapan budidaya dari awal sampai panen, bahan bahan yang diberikan juga masih belum mudah didapatkan oleh pembudidaya sehingga membuat pembudidaya kesulitan membuat pakan tahap lanjutan setelah bantuan berupa bahan pakan yang diberikan telah habis digunakan.

Jika dilihat dari pedoman/petunjuk teknis penyaluran bantuan mesin pembuat pakan dan bahan baku pembuatan pakan ikan yang dikeluarkan oleh kementerian kelautan dan perikanan tahun anggaran 2023 terdapat beberapa perbedaan pelaksanaan yaitu dari jumlah bahan baku yang diberikan dan proses pelaksanaan yaitu melakukan Evaluasi pelaksanaan Program Gerakan pakan mandiri ini.

Ketepatan Waktu Program

Tabel 6. Ketepatan Waktu Bantuan Program GERPARI

No.	Nama	Jumlah
1.	pemberian bantuan tepat pada saat dibutuhkan	4
2.	pemberian bantuan sesuai dengan fase budidaya	4

Jika dilihat dari rata rata yaitu 4 maka untuk Ketepatan waktu program pemberian bantuan program gerakan pakan mandiri oleh pembudidaya yang menerima bantuan dinilai **sangat efektif** atau sangat tepat waktu.

Simpulan

Peran Program Gerakan pakan mandiri dinilai Cukup relevan dengan kebutuhan pembudidaya di Tello, kecamatan panakkukang, Kota Makassar, dengan adanya program ini pembudidaya menjadi terbantu dalam mengatasi permasalahan tingginya harga pakan, dan dengan teratasinya permasalahan tingginya harga pakan maka pendapatan pembudidaya juga dapat meningkat, hanya saja masih ada beberapa aspek yang masih perlu dibenahi agar program ini bisa berkelanjutan. Tingkat efektivitas bantuan yang diberikan kepada pembudidaya dapat dinilai dari 4 aspek yaitu adanya perubahan nyata pada usaha budidaya, ketepatan sasaran program, ketepatan waktu program, dan ketepatan guna program, dari hasil yang telah didapatkan yaitu $4 + 2,8 + 4 = 10,8 = 3,6$ (Sangat Efektif) dapat dikatakan bahwa program Gerakan pakan mandiri ini Cukup sesuai dengan apa yang diharapkan dengan melihat sasaran yang ditunjukan sudah sesuai begitu pun dengan waktu pemberiannya sudah tepat waktu dan penggunaannya sudah produktif.

Daftar Pustaka

- Azhari, D., Mose, N. I., & Seke, J. R. (2018). Efisiensi Pakan Ikan Nila (*Oreochromis niloticus*) yang Dibudidayakan di Sistem Akuaponik. *Jurnal Ilmiah TINDALUNG*, 4(1), 27–29.
- Babbie, E. (2013). *The Practice of Social Research* (13th ed.). Belmont, CA: Wadsworth.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- DeVellis, R. F. (2016). *Scale Development: Theory and Applications* (4th ed.). Los Angeles: Sage.
- Gregorius, A. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*.
- Kementerian Kelautan dan Perikanan. (2018). *Kelautan dan Perikanan dalam Angka (KPDA) 2018*.
- Kirana, W., Subandiyono, S., & Chilmawati, D. (2022). Efek pakan buatan terhadap tingkat konsumsi pakan, efisiensi pakan dan pertumbuhan benih ikan nila merah (*Oreochromis sp.*). *Sains Akuakultur Tropis : Indonesian Journal of Tropical Aquaculture*, 7(1), 1–10.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wardono, B., & Prabakusuma, A. S. (2017). Analisis Usaha Pakan Ikan Mandiri (Kasus Pabrik Pakan Ikan Mandiri di Kabupaten Gunungkidul). *Jurnal Kebijakan Sosial Ekonomi Kelautan Dan Perikanan*, 6(1), 73